

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* di SDN 1 Pameungpeuk Garut

Dwi Rivana¹, Ayu Puji Rahayu², Linda Herlinda³, Asep Nurul Aripin⁴, Ely Susanti⁵

^{1,2,3,4,5} Megister Teknologi Pendidikan, Institut Pendidikan Indonesia Garut, Jl. Terusan Pahlawan No.32, RW.01, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat

E-mail: dwirivana44@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5400>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 05 Feb 2026

Revised: 11 Feb 2026

Accepted: 17 Feb 2026

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Pendekatan Deep
Learning.

Keywords:

*Independent
Curriculum, Deep
Learning Approach.*

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan untuk menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pendekatan *deep learning*, yang menekankan pada pemahaman mendalam, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* di SD Negeri 1 Pameungpeuk Kabupaten Garut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan konteks nyata di lingkungan sekitar peserta didik, serta penggunaan asesmen diagnostik dan formatif, menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Deep Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada siswa. Implementasi ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berfikir kritis, serta pemahaman konsep secara lebih mendalam. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kesiapan guru dan keterbatasan sarana pendukung.

The implementation of the Independent Curriculum requires educational units to provide student-centered, contextual, and meaningful learning. One relevant approach to support this goal is the deep learning approach, which emphasizes in-depth understanding, critical thinking, creativity, collaboration, and reflection. This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum with a deep learning approach at SD Negeri 1 Pameungpeuk, Garut Regency. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through learning observations, interviews with teachers and the principal, and documentation studies. The results show that the application of the deep learning approach in the Independent Curriculum is carried out through project-based learning, utilizing real-world contexts in the students' surroundings, and the use of diagnostic and formative assessments. This indicates that the implementation of the Deep Learning curriculum provides a more interactive learning experience, facilitating the development of critical, creative, and collaborative thinking skills in students. This implementation is able to increase active student involvement, critical thinking skills, and a deeper understanding of concepts. However, there are still obstacles such as teacher readiness and limited supporting facilities.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dwi Rivana, et al. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Pameungpeuk Garut, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5400>

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia menuntut pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. *Kurikulum Merdeka* sebagai kebijakan baru dirancang untuk memberi keleluasaan bagi

sekolah mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Deep Learning*, bukan sekadar penggunaan teknologi, tetapi proses pembelajaran intensif yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif pembentukan pengetahuan.

Perkembangan dunia pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya transformasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara dangkal, tetapi juga pada pemahaman mendalam, berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, konsep *Deep Learning* menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Deep Learning dalam konteks pendidikan tidak diartikan sebagai kecerdasan buatan, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses memahami konsep secara mendalam, mengaitkan pengetahuan dengan konteks nyata, serta mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada nilai-nilai bernalar kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, dan berakhlak mulia.

SD Negeri 1 Pameungpeuk Kabupaten Garut merupakan salah satu sekolah dasar yang mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *Deep Learning* dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam keterampilan abad 21: berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi Penerapan ini terlihat dari strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan metode proyek, pembelajaran kontekstual, serta penilaian autentik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan Studi Lapangan untuk mengkaji secara langsung bagaimana Implementasi dan penerapan sistem Kurikulum *Deep Learning* di SDN 1 Pameungpeuk Kabupaten Garut serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan data yang diteliti mungkin tentang fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lampau.

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dan di dalam penelitian ini berupa tulisan bukan angka. Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum *Deep Learning* di SDN 1 Pameungpeuk di Kabupaten Garut. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pameungpeuk Kabupaten Garut yang bertempat di Jl. Kaum Tengah No. 87 Desa/Kec. Pameungpeuk Kabupaten Garut dan, hal ini didasarkan karena menurut peneliti di sekolah ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis, dan sangat baik untuk dilakukan penelitian di sekolah ini. Penelitian ini dimulai hari Senin, tanggal 1 November 2025.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengadopsi dari Miles & Huberman (1994: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan menggunakan analisis kualitatif. Kegiatan analisis data pada penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, juga menggunakan beberapa media pendukung seperti perekam ataupun catatan notulensi. Pengumpulan data dari observasi dan dokumentasi dilakukan dengan bantuan kamera untuk dokumentasi foto dan dokumentasi tertulis berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Data dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi kemudian akan dipadu-padankan untuk dapat memperoleh data informasi yang kemudian akan dianalisis.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 1 Pameungpeuk merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Sekolah ini memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan penerapan Kurikulum Deep Learning. Sekolah ini memiliki jumlah 295 siswa, 13 orang Guru dan 2 orang Tendik. Adapun Fasilitas sekolah tersebut meliputi 9 Ruang kelas 1 Ruang Kepala, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 1 Mushola, Lapangan Upacara dan Olahraga, Kantin, 2 Ruang Toilet. Secara nyata pada kurun waktu 2 Tahun terakhir sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan secara bertahap akan terus dikembangkan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh semua warga satuan pendidikan tersebut.

Pada kenyataan yang terjadi yaitu kelas 3 dan kelas 6, penerapan Kurikulum Merdeka baru direalisasikan di tingkat tersebut, yang kenyataan di tahun sebelumnya dengan menggunakan Kurtilas (Kurikulum 2013). Berdasarkan hasil observasi dan angket keterlibatan siswa sebelum implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning, diperoleh gambaran bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah hingga sedang. Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan penugasan konvensional, sehingga partisipasi aktif siswa belum optimal. Hal ini tentu menjadi pengalaman baru bagi wali murid kelas 3 dan kelas 6 tersebut. Sementara itu kelas 1 dan kelas 5 sudah berjalan 2 tahun, dan kedua wali murid kelas tersebut sudah mulai bisa beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, yang selanjutnya diterapkan untuk kelas 2 dan kelas 4, data tersebut bisa dilihat berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan *Deep Learning* di SDN 1 Pameungpeuk

No.	Dimensi Analisis	Temuan Lapangan	Pembahasan & Strategi Penerapan
1.	Profil & Kapasitas Satuan Pendidikan	Sekolah ini memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan penerapan Kurikulum Deep Learning.	Memanfaatkan infrastruktur yang ada untuk pembelajaran inovatif.
2.	Filosofi & Visi Pendidikan	Menjadi sekolah dasar yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, serta membentuk generasi berkarakter, kreatif, dan berwawasan global melalui kurikulum inovatif"	Menuntut siswa lebih bisa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dengan harapan unggul dalam segala bidang.
3.	Kesiapan Sumber Daya Manusia	Pelatihan intensif guru mengenai prinsip kurikulum baru, dilakukan bertahap melalui dan metode interaktif.	Guru dituntut untuk mencari tambahan pengetahuannya baik secara online ataupun mengedepankan pengalaman langsung pada siswa.
4.	Inovasi & Teknologi Pembelajaran	Sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan berbagai proyek berbasis inovasi dan media digital.	Penggunaan video pembelajaran selalu disajikan melalui konsep yang kompleks agar lebih menarik.

5. Manajemen Tantangan & Hambatan	Adanya keterbatasan sumber daya materi ajar serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap kurikulum baru.	Melakukan sosialisasi rutin kepada orang tua untuk membangun dukungan yang kuat dalam proses pendidikan anak.
6. Pengembangan Karakter & Sosial	Tersedianya ekstrakurikuler populer (Marching Band) sebagai sarana interaksi.	Menggunakan kegiatan Marching Band untuk mengasah kemampuan kerja sama, kepemimpinan, dan komunikasi siswa.
7. Metodologi Evaluasi & Asesmen	Penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dengan rubrik penilaian yang transparan dan jelas.	Evaluasi mendalam melalui survei, wawancara guru-siswa, dan observasi kelas untuk melihat efektivitas teknik pengajaran.
8. Umpan Balik & Adaptasi Siswa	Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi namun masih memerlukan bimbingan dalam transisi dari metode tradisional.	Guru merespons dengan menyediakan panduan proyek yang lebih jelas dan fokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif.
9. Dampak Terhadap Hasil Belajar	Peningkatan signifikan pada pemahaman akademis, kemampuan berpikir kritis, serta sikap empati dan tanggung jawab.	Pendekatan fleksibel berbasis siswa berhasil menciptakan individu yang lebih percaya diri, kreatif, dan peduli lingkungan.

Berikut merupakan kondisi sarana prasarana dan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Proses Belajar di SDN 1 Pameungpeuk

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi lapangan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SD Negeri 1 Pameungpeuk Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa

sekolah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan cukup efektif. Pendekatan deep learning tercermin dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep yang mendalam, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Guru berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran dengan merancang kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan refleksi. Selain itu, asesmen yang digunakan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, variasi pemahaman guru terhadap konsep deep learning, serta kebutuhan peningkatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, baik sekolah, dinas pendidikan, maupun orang tua, agar implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di SD Negeri 1 Pameungpeuk Kabupaten Garut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, di antaranya Dr. Ayu Puji Rahayu, M.Pd., sebagai pembimbing penelitian, pihak sekolah dari SDN 1 Pameungpeuk Garut khususnya Kepala Sekolah bagian dan Guru yang telah berkenan menjadi informan penelitian.

REFERENSI

- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud. Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. Uno, H. B. (2020). Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darling-Hammond, L. (2017). The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools that Work. Jossey-Bass.
- Wiliam, D. (2018). Embedded Formative Assessment. Solution Tree Press.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud.
- Bransford, J. et al. (2000). How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School. National Academies Press.